

## MOTIVASI DALAM ISLAM

Zul Azimi

STIS Al-Hilal Sigli, Aceh, email. [zulazimi1978@gmail.com](mailto:zulazimi1978@gmail.com)

Received Date: 9 Desember 2023

Revised Date: 22 Desember 2023

Accepted Date: 2 Januari 2024

---

**The Keywords:**

Motivation  
Work motivation  
Islam

---

**Kata Kunci:**

Motivasi  
Motivasi Kerja  
Islam

---

**ABSTRACT**

*This research aims to explore motivation and work motivation in Islam with an emphasis on aspects of pleasure in this world and the hereafter. Research findings reveal that motivation in Islam includes a holistic search for happiness, with the stipulation that worldly pleasures must be accompanied and balanced with obedience to Allah. This understanding guides Muslim individuals to achieve balance between the affairs of this world and the hereafter through the understanding that work is also a form of worship. Seeing work as worship provides a deeper dimension to motivation, not just limited to achieving material success or worldly achievements. On the contrary, work is considered as a means to obtain the blessings of life in this world and the hereafter. These findings provide a strong understanding that Muslim individuals can achieve a meaningful life balance through work, where their goals are not only focused on worldly success, but also on lasting happiness in the afterlife.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi dan motivasi kerja dalam Islam dengan penekanan pada aspek kesenangan dunia dan akhirat. Temuan penelitian mengungkap bahwa motivasi dalam Islam mencakup pencarian kebahagiaan yang bersifat holistik, dengan ketentuan bahwa kesenangan dunia harus diikuti dan diimbangi dengan ketaatan kepada Allah. Pemahaman ini membimbing individu Muslim untuk mencapai keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat melalui pemahaman bahwa bekerja juga merupakan bentuk ibadah. Melihat pekerjaan sebagai ibadah memberikan dimensi yang lebih mendalam pada motivasi, bukan hanya terbatas pada pencapaian sukses materi atau prestasi dunia. Sebaliknya, pekerjaan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Temuan ini memberikan pemahaman yang kuat bahwa individu Muslim dapat mencapai keseimbangan hidup yang bermakna melalui pekerjaan, di mana tujuan mereka tidak hanya terfokus pada keberhasilan dunia, tetapi juga pada kebahagiaan abadi di akhirat.

## **PENDAHULUAN**

Motivasi dalam Islam merangkum lebih dari sekadar dorongan untuk mencapai sukses materi atau prestasi dunia. Sebagai ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan, Islam memandang motivasi sebagai tenaga penggerak yang bersumber dari nilai-nilai spiritual dan moral. Tujuan hidup seorang Muslim terfokus pada pencarian ridha Allah, dengan kesadaran bahwa setiap tindakan, apakah besar atau kecil, dapat menjadi bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang ikhlas dan sesuai dengan ajaran Islam. Konsep pahala dan akhirat turut menjadi pendorong, mengingatkan umat Islam bahwa setiap usaha baik akan mendatangkan ganjaran tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di kehidupan setelah mati. Oleh karena itu, motivasi dalam Islam tidak hanya bersumber dari dorongan untuk sukses secara duniawi, melainkan juga untuk mencapai kebahagiaan sejati dan keberkahan hidup di dunia dan akhirat.

Motivasi dalam pandangan Islam merupakan konsep yang penting dan kompleks. Menurut penelitian, motivasi dalam Islam erat kaitannya dengan keimanan, di mana keimanan dianggap sebagai pengetahuan tertinggi manusia. Motivasi juga termasuk gejala psikologis yang mendorong manusia untuk bertindak berdasarkan keyakinan mereka. Dalam lembaga pendidikan Islam, motivasi dapat dikembangkan melalui berbagai aspek, seperti motivasi kepemilikan, motivasi berkompetisi, dan motivasi kerja (Khaliq, 2013; Tarmizi & Panambaian, 2022; Zainarti, 2021). Motivasi dalam Islam diatur secara hukum untuk memenuhi kesenangan dan menghindari penderitaan. Pernikahan, misalnya, diatur untuk memenuhi kebutuhan fisiologis manusia dan menjaga kehormatan. Dengan demikian, motivasi dalam Islam mencakup aspek-aspek internal dan eksternal yang berkaitan dengan kehidupan manusia (Tarmizi & Panambaian, 2022) Dalam konteks organisasi dan dunia kerja, uang dianggap memiliki nilainya selama dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang di luar tempat kerja. Namun, dalam pandangan Islam, uang memiliki nilai selama dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan seseorang di luar tempat kerja, sesuai dengan karakteristik yang diberikan Allah kepada setiap makhluk-Nya. Dengan demikian, motivasi dalam pandangan Islam melibatkan aspek keimanan, psikologis, pendidikan, dan hukum, serta memiliki implikasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis umumnya mencakup

pengumpulan data dari berbagai sumber, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan merinci atau mengurai data yang telah dikumpulkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Mariana, 2019; Mariana & Amri, 2021; Moleong, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil langsung dari interaksi peneliti dengan subjek penelitian, memungkinkan untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Melalui observasi, wawancara, survei, atau pengukuran langsung, peneliti dapat merinci informasi yang sesuai dengan konteks penelitian (Nufiar et al., 2020). Data sekunder memberikan kemudahan dalam akses informasi yang telah ada dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain. Data ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti artikel penelitian, laporan pemerintah, buku akademis, atau database statistik (Chalirafi et al., 2021; Ghozali, 2013; Mariana & Rahmaniari, 2022; Ramadana & Mariana, 2023).

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan subjek atau objek penelitian secara langsung. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman lebih dalam dari para informan yang terlibat. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Azimi, 2022; Izwany & Jamal, 2021; Mariana & Ibrahim, 2021).

## **PEMBAHASAN**

### **Motivasi dalam Islam**

"Impuls" dan "motif" dalam konteks motivasi. "Impuls" sering kali merujuk pada kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau merespon suatu situasi. Ini dapat melibatkan respons fisik, emosional, atau kognitif terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Sementara itu, "motif" mencakup alasan atau dorongan yang lebih mendalam yang mendorong seseorang untuk bertindak secara khusus guna mencapai tujuan tertentu. Motif melibatkan faktor-faktor psikologis atau emosional yang memotivasi individu untuk melakukan suatu tindakan atau meraih suatu pencapaian. Dengan kata lain, motif mencerminkan niat atau keinginan yang mendasari perilaku seseorang (Fajri et al., 2023; Priyono, 2016).

Motivasi manusia menjadi pusat perhatian karena mampu membentuk arah dan intensitas perilaku individu. Berbagai disiplin ilmu seperti psikologi,

sosiologi, antropologi, psikoanalisis, dan manajemen telah menyumbangkan pemahaman mereka tentang motivasi manusia (Munawarah & Diantimala, 2016; Tarmizi & Panambaian, 2022). Dalam psikologi, motivasi merupakan kekuatan pendorong di balik tindakan dan perilaku manusia. Teori-teori motivasi, seperti hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow, teori harapan oleh Victor Vroom, atau teori motivasi-informasi-kekuasaan oleh David McClelland, mencoba menjelaskan faktor-faktor yang memotivasi individu (Alif et al., 2020).

Sosiologi dan antropologi memperhatikan motivasi manusia dalam konteks budaya dan lingkungan sosial. Nilai-nilai budaya dan norma sosial dapat memberikan arah terhadap apa yang dianggap sebagai motivasi yang relevan atau dihargai dalam suatu masyarakat (Suciptaningsih & Haryati, 2020). Dalam psikoanalisis, Sigmund Freud mengajukan bahwa motivasi manusia berasal dari dorongan-dorongan bawah sadar, seperti dorongan seksual dan dorongan agresif. Pandangan ini menyumbangkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika motivasi di tingkat psikologis. Dalam konteks manajemen, pemikiran manajerial sering memfokuskan pada cara memotivasi individu di tempat kerja. Teori-teori manajemen, seperti teori X dan Y oleh Douglas McGregor atau teori kebutuhan-dorongan oleh Clayton Alderfer, memberikan landasan untuk memahami motivasi karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Agama juga memberikan landasan moral dan etika yang dapat memengaruhi motivasi manusia. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh agama sering menjadi panduan untuk tindakan dan memberikan konteks moral bagi motivasi individu.

Secara keseluruhan, pemahaman tentang motivasi manusia merupakan aspek multidimensional yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Studi ini membantu membentuk wawasan tentang perilaku dan tindakan manusia, baik secara individual maupun dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Pemahaman tentang motivasi dalam konteks Islam menekankan bahwa fitrah manusia memang cenderung mencari kesenangan dan menghindari penderitaan. Islam sebagai ajaran agama mengatur tata cara dan hukum yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis manusia. Salah satu aspek yang diatur adalah pernikahan, yang diakui sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan fisiologis manusia, sekaligus menjaga kehormatan dan martabat manusia. Dalam Islam, kesenangan yang diperoleh melalui perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama dan hukum syariat dianggap sebagai bagian dari fitrah manusia yang sehat. Namun, Islam juga memberikan peringatan tentang potensi jatuh ke dalam hedonisme, yaitu kecenderungan untuk mengutamakan kesenangan semata tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika.

Lebih jauh, konsep motivasi dalam Islam tidak hanya terbatas pada kesenangan dunia, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual. Menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya dianggap sebagai langkah yang esensial untuk mencapai kesenangan abadi di akhirat. Dengan memandang akhirat sebagai tujuan akhir, seorang Muslim diberikan arah yang jelas dalam menjalani kehidupan dan memotivasi diri untuk melakukan amal kebaikan.

Dengan demikian, motivasi dalam Islam mencakup aspek kesenangan dunia dan akhirat, dengan ketentuan bahwa kesenangan dunia diikuti dan diimbangi dengan ketaatan kepada Allah. Motivasi ini membimbing individu untuk mencari kebahagiaan sejati yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga abadi.

### **Motiva Kerja dalam Islam**

Motivasi kerja memiliki dampak yang signifikan pada kinerja seorang guru. Motivasi kerja mencakup dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan hasil kerja yang lebih baik. Dalam konteks seorang guru, motivasi kerja dapat memengaruhi berbagai aspek, termasuk kreativitas dalam penyampaian materi, interaksi dengan siswa, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seorang guru yang termotivasi cenderung lebih bersemangat, memiliki inisiatif, dan mencari solusi kreatif untuk tantangan pembelajaran (Abdurrahim, 2021). Intensitas motivasi kerja juga memainkan peran penting. Semakin tinggi intensitas motivasi, semakin besar kemungkinan seorang guru untuk mencapai hasil kerja yang lebih optimal. Dukungan dari lingkungan kerja, penghargaan, dan pengakuan terhadap prestasi juga dapat memperkuat motivasi seorang guru.

Oleh karena itu, manajemen pendidikan dan kebijakan di bidang pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Ini termasuk memberikan insentif yang sesuai, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dan memberikan peluang pengembangan profesional. Dengan memahami peran penting motivasi kerja, dapat ditingkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Dalam Islam, motivasi kerja dihubungkan erat dengan konsep tugas (amanah), tanggung jawab, serta tujuan hidup yang selaras dengan ajaran agama. Beberapa konsep utama dalam motivasi kerja dalam Islam melibatkan ketakwaan (taqwa), ikhlas (niat yang tulus), dan sikap syukur.

1. Taqwa (Ketakwaan): Motivasi kerja dalam Islam diperkuat oleh konsep taqwa, yaitu ketakwaan kepada Allah. Seorang Muslim diberi dorongan untuk menjalankan tugas dan pekerjaan dengan baik sebagai bentuk

ibadah kepada Allah. Kesadaran akan tanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai amanah dari Allah dapat menjadi motivasi yang kuat.

2. Ikhlas (Niat yang Tulus): Niat yang tulus dan ikhlas dalam bekerja sangat ditekankan dalam Islam. Seorang Muslim diingatkan untuk melakukan pekerjaan dengan niat yang murni, bukan semata-mata untuk mencari pujian manusia, tetapi sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Konsep ikhlas ini dapat meningkatkan kualitas kerja dan memberikan motivasi yang tahan lama.
3. Sikap Syukur: Islam mendorong umatnya untuk bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah, termasuk nikmat pekerjaan dan rezeki. Sikap syukur ini dapat menjadi pendorong positif untuk terus berusaha dan memberikan yang terbaik dalam pekerjaan.
4. Bersikap Adil dan Berbuat Baik: Konsep adil ('adl) dan berbuat baik (ihsan) juga terkait erat dengan motivasi kerja dalam Islam. Seorang Muslim diajarkan untuk bekerja dengan adil, baik dalam memperlakukan rekan kerja maupun dalam menyampaikan pelayanan kepada orang lain.

Motivasi kerja dalam Islam tidak hanya terfokus pada keberhasilan duniawi, tetapi juga pada kesempurnaan akhirat. Dengan memandang pekerjaan sebagai amanah dan kesempatan untuk beribadah, seorang Muslim dapat menemukan motivasi yang mendalam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Motivasi dalam bekerja memiliki peran yang sangat penting dalam Islam. Dalam perspektif Islam, bekerja dianggap sebagai bagian dari ibadah dan sekaligus sebagai wujud pengabdian kepada Allah. Bekerja dengan penuh motivasi dan dedikasi dianggap sebagai cara untuk mencapai keberkahan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Konsep bekerja dalam Islam mencakup beberapa aspek penting (Umiyarzi, 2021):

1. Ibadah dan Niat yang Ikhlas: Islam mengajarkan bahwa bekerja dengan sungguh-sungguh adalah ibadah, terutama jika dilakukan dengan niat yang ikhlas untuk mencari ridha Allah. Niat yang tulus dan menjadikan pekerjaan sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah merupakan bagian integral dari konsep bekerja dalam Islam.
2. Berbuat Baik dan Adil: Islam menekankan pentingnya berbuat baik dan adil dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja. Seorang Muslim dihimbau untuk berperilaku adil dalam hubungan kerja, memperlakukan rekan kerja, atasan, dan bawahan dengan keadilan dan kebaikan.

3. Bersedekah dan Beramal: Islam mendorong umatnya untuk berbagi rezeki dengan cara bersedekah dan beramal. Sebagai seorang pekerja, memberikan sebagian dari hasil kerja untuk membantu sesama atau kegiatan amal merupakan bentuk motivasi yang tinggi.
4. Tawakal dan Doa: Motivasi dalam Islam juga melibatkan kepercayaan kepada Allah (tawakal) dan berdoa untuk kesuksesan dalam pekerjaan. Seorang Muslim diberi keyakinan bahwa hasil kerja tidak hanya bergantung pada usaha manusia semata, tetapi juga pada kehendak Allah.

Dengan memandang bekerja sebagai ibadah, motivasi yang muncul bukan hanya untuk meraih sukses materi atau prestasi dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Pemahaman ini dapat memberikan dorongan yang kuat bagi individu Muslim untuk mencapai keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat melalui pekerjaan yang bermakna.

## **KESIMPULAN**

1. Motivasi dalam Islam mencakup aspek kesenangan dunia dan akhirat, dengan ketentuan bahwa kesenangan dunia diikuti dan diimbangi dengan ketaatan kepada Allah. Motivasi ini membimbing individu untuk mencari kebahagiaan sejati yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga abadi.
2. Dengan memandang bekerja sebagai ibadah, motivasi yang muncul bukan hanya untuk meraih sukses materi atau prestasi dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Pemahaman ini dapat memberikan dorongan yang kuat bagi individu Muslim untuk mencapai keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat melalui pekerjaan yang bermakna.

## **REFERENSI**

- Abdurrahim. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru IPS Di SMP. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 290–302.
- Alif, H. M., Pujiati, A., & Yulianto, A. (2020). The Effect of Teacher Competence, Learning Facilities, and Learning Readiness on Students' Learning Achievement Through Learning Motivation of Grade 11 Accounting Lesson in Brebes Regency Vocational High School. *Journal of Economic Education*, 9(2), 150–160.
- Azimi, Z. (2022). Praktek Pembayaran Angsuran Kredit Jual Beli Sepeda Motor. *Jurnal Tahqiq : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 16(2), 25–31.

- Chalirafi, ., Matriadi, F., Munandar, ., Sutriani, ., & Mariana, . (2021). The Influence of Consumer Innovatively, Company Reputation, and E-Trust on E-Loyalty of E-Commerce Customers in Aceh. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(16), 40–49. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1630483>
- Fajri, H., Yusrizal, Taher, A., Usman, N., Mariana, & Nasruddin. (2023). The Influence of Teacher Competency, Motivation on Graduates' Performance and their Implications for Graduate Absorption in Aceh. *Migration Letters*, 20(S4), 111–122. <https://doi.org/10.47059/ml.v20i5.2930>
- Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Izwany, B., & Jamal, S. (2021). Ihtikar Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif. *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 15(1), 38–49. <http://jurnal.stisalhilalsigli.ac.id/index.php/tahqiq/article/download/16/21>
- Khaliq, A. (2013). Konsep Motivasi dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Mariana, & Ibrahim. (2021). Peran DPR dalam Pengangkatan Duta Besar Setelah Amandemen UUD 1945. *Jurnal Tahqiq*, 15(1), 1–14.
- Mariana, M. (2019). Penetapan Harga Penjualan Gas Lpg Bersubsidi Di Kecamatan Mutiara Ditinjau Menurut Hukum Islam. *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 13(2), 190–203.
- Mariana, M., & Amri, A. (2021). Hawalah Mutlaqah dalam Perspektif Syafi'iyah dan Hanafiyah. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 136–147. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/SINTESA/article/view/182>
- Mariana, M., & Rahmaniar, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 76–86.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawarah, H., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Motivasi, Diskusi Dalam Reviu Audit, Kompleksitas Tugas, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 33–44.
- Nufiar, Mariana, & Muhammad Ali. (2020). Settlement of Problematic Loans in the Unit Pengelola Kegiatan (UPK) of Pidie District did Sharia. *Journal of Social Science*, 1(4), 147–151. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.55>

- Priyono, P. (2016). *Pengantar Manajemen*. Zifatama Publisher.
- Ramadana, S. W., & Mariana, M. (2023). Chief Executive Officer, Financial Leverage dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 33–43.
- Suciptaningsih, O. A., & Haryati, T. (2020). Character Education Model For Junior High School Students Based nn Java Ethnopedagogic. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 201–210.
- Tarmizi, A., & Panambaian, T. (2022). Konstruksi Motivasi Dalam Pandangan Islam. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 10(02), 66. <https://doi.org/10.32332/nizham.v10i02.5641>
- Umiyarzi, E. (2021). Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 1(2), 245–256.
- Zainarti. (2021). Motivasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal MANHAJ*, 18(Jul-Des), 2605–2624.